

**PENGARUH PENERAPAN *STRATEGI EVERYONE IS TEACHER HERE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

HANA MAULIDIYAH SALSABILA

06020120033



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hana Maulidiyah Salsabila
NIM : 06020120033
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jl. Sidosermo IV gg VIII a No. 11a
No telp : 088801683909

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.”

Surabaya, 14 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Hana Maulidiyah Salsabila

06020120033

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Hana Maulidiyah Salsabila

NIM : 06020120033

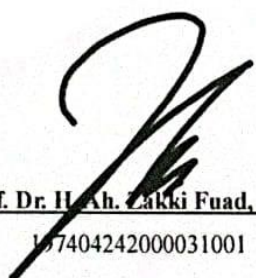
Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.”


Surabaya, 14 Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
197404242000031001



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum.,
M.Pd
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Hana Maulidiyah Salsabila** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 18 Maret 2024

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.pd.

NIP 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP 1963012319930031002

Penguji II

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP 196912121993031003

Penguji III

Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, S.Ag, M.Ag

NIP 197404242000031001

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.

NIP 197708062014111001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hana Maulidiyah Salsabila
NIM : 06020120033
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : salsabilahana098@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Mei 2024

Penulis

Hana Maulidiyah Salsabila

ABSTRAK

Hana Maulidiyah Salsabila, 06020120033, 2024, Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen Quasi Experimen Design tipe Post-test Only Control Design. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru tahun ajaran 2023/2024. Data dianalisis menggunakan analisis uji statistik uji independent sample t-test.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji independent sample t-test pada SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} = 2,277$ dan nilai $t_{tabel} = 1,677$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk-2 = 25+25-2 = 48$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol.

Kata kunci: Metode *Everyone Is A Teacher Here*; Kemampuan Berpikir Kritis; Mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

Hana Maulidiyah Salsabila, 06020120033, 2024, The Effect of Implementing the Everyone Is Teacher Here Strategy on the Critical Thinking Ability of Class VII Students in PAI Subjects at SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

This research aims to determine the effect of the everyone is a teacher here method on the critical thinking abilities of PAI subjects for class VII students at SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. This research is a Quasi Experimental Design experimental research with Post-test Only Control Design type. Data collection techniques use documentation and observation. The instrument used is an assessment rubric. The population in this study were all class VII students of SMP Negeri 3 Waru for the 2023/2024 academic year. Data were analyzed using statistical analysis using the independent sample t-test.

Based on the results of the analysis using the independent sample t-test in SPSS 20, $t_{count} = 2.277$ and t_{table} value = 1.677. $t_{count} > t_{table}$ with $\alpha = 5\%$ with $dk-2 = 25+25-2 = 48$. So it can be concluded that the everyone is a teacher here method has an effect on the critical thinking skills of PAI subjects for class VII students at SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Based on the statement above, it can be concluded that the use of the everyone is a teacher here method has an effect on the critical thinking skills of PAI subjects for class VII students at SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. This is proven by the difference in averages between the experimental class and the control class. The experimental class average is greater than the control class average.

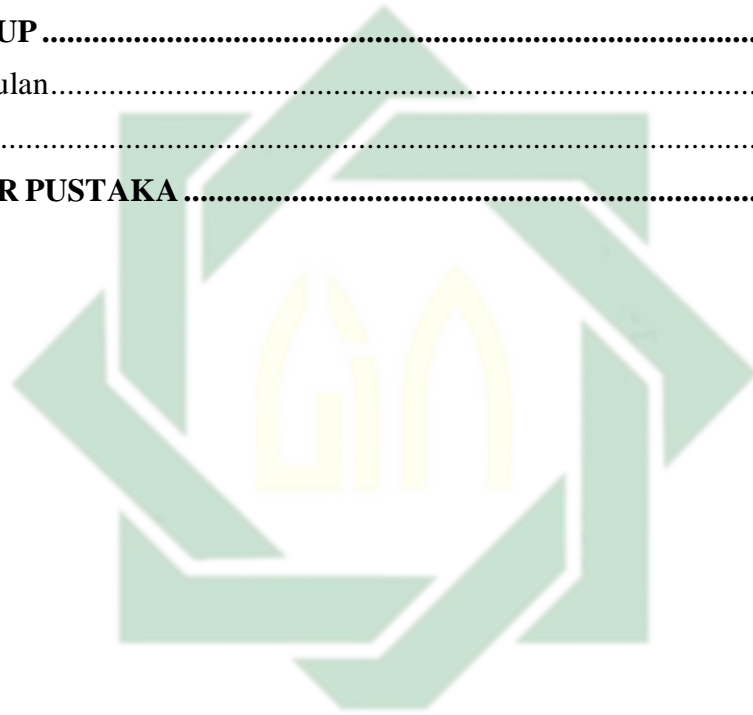
Keywords: Everyone Is A Teacher Here Method; Critical Thinking Ability; PAI Subjects

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Hipotesis Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Peneleitian	14
H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	18
LANDASAN TEORI	18
A. Kerangka Teori	18
1. Strategi Everyone Is Teacher Here	18
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	22
3. Materi Agama.....	26
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	31
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	33

C. Variabel Dan Indikator Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	34
2. Dokumentasi	35
3. Observasi	35
4. Tes Angket.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
1. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	36
2. Angket Observasi strategi <i>Everyone Is Teacher Here</i>	37
3. Uji Validitas	38
4. Uji reliabilitas.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	41
3. Uji Hipotesis	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Identitas Sekolah	44
2. Sejarah Sekolah.....	44
3. Visi Misi Sekolah	46
4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	47
5. Data Peserta Didik.....	49
6. Sarana Dan Prasarana	49
B. Pemaparan Data	50
BAB V.....	54
PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	54
A. Analisis Data Penerapan Strategi <i>Everyone Is Teacher Here</i> Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo	54
B. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo	55
C. Analisis Data Pengaruh Penerapan Strategi <i>Everyone Is Teacher Here</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP	

Negeri 3 Waru Sidoarjo	57
1. Uji Prasyarat Analisis	57
a. Uji normalitas	57
b. Uji homogenitas	57
2. Uji hipotesis	58
a. Uji independent sample test.....	58
b. Uji Korelasi product moment	59
BAB VI.....	61
PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo	32
3.2 Indikator dan aspek penilaian kemampuan berpikir kritis	36
3.3 Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis	36
3.4 Angket observasi strategi everyone is teacher here	37
3.5 Uji reliabilitas kelas eksperimen.....	39
3.6 Uji reliabilitas kelas kontrol	39
3.7 Uji homogenitas.....	41
4.1 Nama-nama kepala sekolah periode 1960-sekarang.....	45
4.2 Daftar nama-nama guru di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.....	47
4.3 Daftar karyawan di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.....	48
4.4 Jumlah siswa di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.....	49
4.5 Jumlah ruangan di SMP 3 Negeri 3 Waru Sidoarjo	49
4.6 Daftar nilai post-test kemampuan berpikir kritis kelas ekperimen dan kelas kontrol.....	52
5.1 Uji normalitas	57
5.2 Uji homogenitas.....	57
5.3 Uji independent sampel test	58
5.4 Uji korelasi person product moment.....	5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Format wawancara guru
- Lampiran 2 Daftar nama siswa kelas VII B
- Lampiran 3 Daftar nama siswa kelas VII H
- Lampiran 4 Rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis
- Lampiran 5 Daftar nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Lampiran 6 Modul belajar kelas eksperimen
- Lampiran 7 Modul belajar kelas kontrol
- Lampiran 8 Angket kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII
- Lampiran 9 Surat keterangan validasi
- Lampiran 10 Dokumentasi penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara berharap memiliki tenaga kerja yang unggul dan berkualitas, karena hanya dengan memiliki kekuatan karakterlah sebuah bangsa dapat mencapai martabat dan memperoleh penghormatan dari bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi sebuah bangsa yang memiliki karakter kuat menjadi tujuan bersama kita semua. Keinginan untuk mencapai status sebagai bangsa yang bermartabat telah lama tertanam dalam masyarakat Indonesia. Pendiri negara menggambarkan tekad ini dalam Pembukaan UUD 1945 alinea kedua dengan pernyataan yang tegas, membimbing rakyat Indonesia menuju pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang bebas, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya melalui pencapaian kemerdekaan, persatuan, kedaulatan, keadilan, dan kemakmuranlah bangsa Indonesia dapat memperoleh martabat dan mendapatkan penghormatan dari negara-negara lain.

Pendidikan juga merupakan upaya masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa di masa depan. Keberlanjutan ini dicirikan oleh penerusan warisan budaya dan karakter yang telah dimiliki oleh masyarakat dan bangsa. Dalam proses pembentukan budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan, peserta didik berperan aktif dalam menggali potensi diri, mengalami internalisasi nilai-nilai, dan meresapi makna-nilai tersebut. Hal ini membentuk kepribadian mereka ketika berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memajukan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih baik dan mengembangkan martabat bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat ketentuan yang menyatakan: Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk memperkuat kemampuan dan

membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang berwibawa dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas kehidupan bangsa. Tujuan tersebut juga bertujuan agar potensi peserta didik dapat berkembang sehingga menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Peran pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam persiapan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi, mampu bersaing secara sehat, serta menumbuhkan semangat kebersamaan yang positif dengan sesama manusia. Ilmu pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat praktis, karena menitikberatkan pada praktik dan tindakan yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Tugas mendidik bukanlah tindakan yang sembarangan karena berkaitan dengan kehidupan dan masa depan anak manusia, yang pada akhirnya akan menjadi individu yang memiliki martabat dengan hak-hak dasarnya. Oleh karena itu, melaksanakan pendidikan merupakan suatu tanggung jawab moral yang tidak dianggap mudah.

Betapa pentingnya pendidikan dalam usaha meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat negara, pemerintah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai tantangan di bidang peningkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tingkat tinggi. Upaya tersebut mencakup pemberian perhatian melalui alokasi anggaran yang signifikan dan pembuatan kebijakan-kebijakan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan. Yang lebih penting lagi, pemerintah terus berkomitmen untuk melakukan berbagai upaya guna memperluas peluang pendidikan bagi masyarakat di semua tingkatan.

¹ Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)”, Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.2 (2019): 1.

Hal ini diperkuat oleh definisi pendidikan yang tertuang dalam UUSISDIKNAS No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Selain untuk memacu dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga memegang peranan krusial dalam kehidupan itu sendiri. Salah satu aspek pentingnya adalah kontribusi pendidikan dalam meningkatkan karier dan pekerjaan, di mana melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja serta mendukung perkembangan karir. Keahlian ini mencakup pemahaman mendalam tentang suatu bidang tertentu, yang pada gilirannya dapat membuka peluang karir yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan yang layak dan berkualitas dapat membantu kita sebagai manusia dalam mewujudkan impian dan aspirasi kita.²

Berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga memberikan manfaat melalui berbagi pengetahuan kepada sesama manusia tanpa mengalami kerugian. Hal ini penting untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sesuai dengan amanat undang-undang yang mengatur usaha

² yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurna Buana Pengabdian*, Vol. 1 No 1, Februari 2019

Proses pendidikan tampaknya melibatkan beberapa kegiatan, termasuk di dalamnya belajar dan pembelajaran. Untuk memahami esensi dari belajar dan pembelajaran, sangat penting untuk mengetahui batasan masing-masing istilah tersebut. Belajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh individu melalui latihan dan pengalaman, menghasilkan perubahan perilaku yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain pemahaman terhadap hakikat belajar, penyelidikan terhadap elemen-elemen terkait seperti ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dan prinsip-prinsip belajar menjadi aspek yang krusial. Dalam bahasa Arab, istilah belajar diwakili oleh Ta'allama dan Darasa.

Al-Quran menggunakan kata "Darasa," yang diterjemahkan sebagai mempelajari, dan sering dikaitkan dengan pemahaman isi Al-Kitab (Al-Qur'an). Kata "darasta," yang berarti "engkau telah mempelajari," seperti yang dijelaskan oleh Quraish Shihab, mengacu pada membaca dengan seksama untuk dihafal atau dipahami. Dalam Islam, istilah belajar sering disebut sebagai menuntut ilmu (Thalab A-'Ilm). Dengan melalui proses belajar, seseorang memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, dan ilmu yang diperoleh seharusnya diaplikasikan untuk menghasilkan perubahan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

dalam diri pelajar, baik dalam kepribadian maupun perilakunya. Pengertian belajar memiliki kompleksitas yang tinggi, sehingga banyak ahli menyusun definisi belajar dengan berbagai ungkapan, yang dipengaruhi oleh sudut pandang dan batasan masing-masing.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses yang dirancang untuk mendidik subjek atau pembelajar secara terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Hal ini bertujuan agar subjek atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua perspektif, yaitu pertama sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen terorganisir, seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan program tindak lanjut yang terjadi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Subroto, 1997).³

Tentu saja, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Literasi dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan merenungkan teks tertulis, bertujuan untuk mencapai tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Sementara itu, literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk menerima dan menggunakan pengetahuan dalam menciptakan serta membagikan informasi, serta keterampilan untuk menilai pengetahuan yang dihasilkan oleh orang lain (Kwon & Hyun, 2014; Noh, 2016).⁴ Paul Gilster juga menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan

³ Silviana Nur Faizah, “*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*”, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 2, 2017

⁴ Sri Buwono, Jagad Aditya Dewantara, “*Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulis dalam Literasi Digital Mahasiswa*”, Jurnal Basicedu, Vol. 4 No.4, 2020

teknologi untuk mencari, mengakses, dan memilih informasi dari berbagai sumber digital dengan efisien.

Penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mempermudah mereka dalam mencari berbagai referensi. Dalam konteks pembelajaran agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter, diperlukan generasi yang cerdas dalam memanfaatkan media digital agar tidak mudah terpengaruh oleh berita yang tersebar melalui media tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki penguasaan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pendidikan dianggap sangat penting. Pendidikan dianggap sebagai sistem dan metode yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, pendidikan ini bertujuan untuk berperan dalam era digital atau era *cyberculture*, dengan memberikan bekal keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat siap menghadapi berbagai tantangan di era *cyberculture*.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memberikan referensi yang mengedepankan pemahaman dasar mengenai pentingnya literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuannya adalah agar pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal.⁵

Pada tingkat pendidikan menengah pertama, terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan, termasuk di antaranya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan

⁵ M. Indra Saputra, Muhammad Candra Syahputra, *“Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.12. No. 2, 2021

peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga mereka menjadi individu muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun pencapaian tujuan pembelajaran PAI belum optimal, namun setidaknya sudah ada upaya menuju arah tersebut.⁶

Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah, perlu dirancang sedemikian rupa agar mudah diterima oleh siswa dan memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsep atau prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam sebaiknya diperkenalkan secara mantap sejak dini. Dalam konteks pembelajaran PAI di SMP, fokus pada minat dan keinginan tahu siswa dijadikan sebagai titik awal dalam pelaksanaan kegiatan penyelidikan atau eksperimen. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menemukan dan mengukuhkan pemahaman terhadap konsep-konsep baru serta menerapkannya dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Di dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan komunikasi efektif antara guru dan peserta didik, dan perlu dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan elemen-elemen kunci seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada intinya, pembelajaran PAI menekankan pendekatan keterampilan berpikir, di mana peserta didik diajak untuk menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah yang berdampak positif pada kualitas proses pendidikan. Meskipun demikian, saat ini pembelajaran PAI masih cenderung bersifat guru berpusat (*teacher-centered*) dan kurang berfokus pada siswa (*student-centered*). Pembelajaran masih seringkali terbatas pada penghafalan pengetahuan faktual, dan guru tidak optimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Siswa lebih bersifat pasif dan hanya menerima pengetahuan yang

⁶ Tatang Hidayat, Makhmud Syafe'i, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", Jurnal Rayah Al Islam, Vol. 2 No. 1, 2018

disampaikan oleh guru, sehingga motivasi belajar rendah dan kurangnya semangat dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau monoton, terutama yang lebih menekankan aspek lisan daripada tindakan, menyebabkan berbagai hambatan, seperti kurangnya konsentrasi siswa, motivasi belajar yang rendah, serta ketidakmampuan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Rofi'udin, kemampuan berpikir kritis dan kreatif lulusan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi masih rendah karena belum mendapatkan penanganan yang memadai.

Berdasarkan hasil pra penelitian dan informasi yang diperoleh dari Guru PAI, Bapak Mochamad Afrizal, S.Pd.I, M.Pd, mengenai proses pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 3 Waru, disampaikan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide atau gagasan saat menyelesaikan soal. Mayoritas peserta didik juga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan banyak di antara mereka tidak dapat menjawab pertanyaan guru terkait materi yang telah diajarkan.

Dalam konteks belajar mengajar di kelas, pendidik cenderung lebih mendominasi proses pembelajaran. Guru cenderung hanya menyampaikan teori-teori yang terdapat dalam buku paket, dan masih menerapkan pendekatan pembelajaran tradisional. Pendekatan ini menitik beratkan pada peran guru sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa dianggap sebagai objek pasif yang hanya perlu menerima informasi. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru cenderung tetap, tanpa adanya perubahan, atau dengan kata lain, masih menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional.

Di sisi lain, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI tetap menjadi pilihan umum bagi para guru PAI hingga saat ini. Metode ceramah dianggap sebagai pendekatan yang praktis karena tidak memerlukan banyak waktu, biaya, dan persiapan. Meskipun metode ini mendominasi penggunaannya dalam pembelajaran, bukan berarti tidak memiliki kelemahan. Menurut Wina Sanjaya, batasan materi yang dapat siswa kuasai melalui ceramah terbatas pada pengetahuan yang dimiliki oleh

guru. Kekurangan ini merupakan kendala utama, karena pengetahuan siswa tergantung pada pemahaman guru. Melalui pendekatan ceramah, sulit untuk memastikan apakah seluruh siswa telah memahami materi yang dijelaskan atau belum. Meskipun siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, hal tersebut tidak menjamin bahwa pemahaman seluruh siswa sudah tercapai.⁷

Dari kondisi ini, dapat memunculkan Dampak yakni pemahaman materi oleh siswa menjadi kurang optimal. Sebagai penata dan pelaksana kegiatan belajar mengajar, guru perlu memiliki kemampuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan lebih fokus terhadap materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, ketidakvariasian dalam strategi pembelajaran juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis

Mengamati permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum memprioritaskan perlakuan dan penekanan terhadap kemampuan berpikir kritis, dan belum memperhitungkan aspek-aspek individual dalam diri peserta didik. Aktivitas siswa dan strategi pembelajaran memainkan peran krusial dalam hasil belajar, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercermin selama pelaksanaan proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dievaluasi melalui penilaian terhadap proses pembelajaran dan prestasi yang

⁷ Jon Helmi, "penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI", Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No.2, 2016

diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Nana Sudjana, strategi mengajar adalah tindakan konkret yang dilakukan oleh guru atau praktik guru dalam melaksanakan pengajaran dengan cara tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien.⁸

Dari kendala tersebut, perlu dilakukan antisipasi melalui pencarian solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut, salah satunya adalah Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone is Teacher. Pendekatan ini merupakan metode untuk menggandeng partisipasi individual dari seluruh kelas. Siswa akan aktif dalam mendengarkan, menjelaskan konsep kepada teman, mengajukan pertanyaan kepada guru, memberikan tanggapan, dan berargumentasi. Mereka berperan seolah-olah menjadi guru, memberikan kesempatan kepada teman sekelas dan rekan-rekan lainnya untuk mendengarkan dan merespons. Dalam konteks ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai materi yang akan mereka sampaikan. Dengan demikian, suasana kelas akan menjadi lebih dinamis, dan siswa akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan merangsang dan mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari. Oleh karena itu, melalui penerapan strategi ini, siswa akan tampak lebih aktif dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka selama pembelajaran. Penggunaan Strategi Belajar Everyone is a Teacher Here memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir, terutama dalam hal berpikir kritis. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, memudahkan siswa untuk memahami materi, dan

⁸ Nana Sudjana, *“Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) h. 147.

mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam proses belajar. Berdasarkan konteks tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Waru Sidoarjo
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Waru Sidoarjo
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Waru Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa: Implementasi Strategi *Everyone Is Teacher* di SMPN 3 Waru Sidoarjo terkhusus kelas VII B dan VII H diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI, sambil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.
2. Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pada pembelajaran kelas VII, mempermudah tindakan perbaikan selanjutnya,

dan memperluas pengetahuan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PAI.

3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada siswa SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.
4. Bagi Peneliti: Penelitian ini dianggap sebagai kontribusi terhadap pemenuhan persyaratan penyelesaian sarjana pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang perbaikan pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nahda Khaira pada tahun 2022, yang berjudul: *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Self Confident Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD IT Al-Manar*.⁹ Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran "Everyone is a Teacher Here" dengan bantuan media Powtoon dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Al-Manar. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan, tingkat rasa percaya diri siswa hanya mencapai nilai rata-rata 58,8 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 68,6 dengan kategori cukup, dan pada siklus II, nilai tersebut meningkat lagi menjadi 82,7 dengan kategori baik. Dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh Nahda Khaira dan peneliti, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menggunakan strategi "Everyone is a Teacher Here" dan media digital. Namun,

⁹ Nahda Khaira, "Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Berbantuan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Self Confident Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD IT Al-Manar", 2022

perbedaan muncul pada materi pembelajaran dan tingkat pendidikan yang menjadi fokus penelitian masing-masing.

2. Hana Maulana pada tahun 2016, yang berjudul: *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Suradita*.¹⁰ Dalam skripsi tersebut hasil dari penelitian yakni penerapan strategi Everyone Is Teacher Here pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang mengalami presentase dari setiap pertemuan dan peningkatan rata-rata presentase di setiap siklusnya. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan Hana Maulana dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan strategi Everyone Is Teacher sedangkan perbedaannya peneliti tidak mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Heru Prasetyo pada tahun 2018, yang berjudul: *pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe everyone is teacher terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar kelas V MIN 2 Bandar Lampung*.¹¹ Dalam penelitian tersebut, kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) mencapai nilai rata-rata 76, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan strategi Instant Assessment memiliki rata-rata 68. Selanjutnya, motivasi belajar di kelas eksperimen mencapai persentase 80%, sedangkan kelas kontrol mencapai persentase 73%. Hasil uji t untuk kemampuan berpikir kritis, dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Begitu pula dengan motivasi belajar, hasilnya adalah $0,001 < 0,05$. Dengan mempertimbangkan kriteria uji-t, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi Everyone is a Teacher Here (ETH) terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar IPA pada kelas V MIN 2 Bandar

¹⁰ Hana Maulana, “*Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Suradita*”, 2016

¹¹ Heru Prasetyo, “*pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe everyone is teacher terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar kelas V MIN 2 Bandar Lampung*”, 2018

Lampung pada tahun ajaran 2017/2018. Sama halnya dengan penelitian Hana Maulana, keduanya menggunakan strategi *Everyone Is Teacher Here* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun dengan perbedaan pada muatan pembelajaran dan tingkat pendidikan yang dijelaskan.

F. Hipotesis Penelitian

Pernyataan yang berisikan jawaban dari suatu rumusan masalah penelitian disebut juga sebagai hipotesis penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini hipotesis yang diutarakan yakni sebagai berikut:

1. H_0 : Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. H_1 : Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Keputusan dalam mengambil kesimpulan adalah jika H_0 diterima maka pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh dari strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika H_0 ditolak maka pada penelitian ini terdapat pengaruh dari strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo dan H_1 diterima.

G. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Peneleitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan tentu dalam pelaksanaannya peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

- 1) Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hanya pada satu tempat yaitu siswa yang ada di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo khususnya kelas VII B dan VII H SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo dan tidak berlaku bagi peserta didik yang ada di sekolah lain.

- 2) Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan terbatas oleh waktu. Karena waktu yang digunakan terbatas, maka peneliti hanya melakukan penelitian yang

berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat, peneliti berusaha memanfaatkan sebaik-baiknya dan masih dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

3) Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dosen. Selanjutnya pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada satu kemampuan yaitu kemampuan berpikir kritis.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan diatas dapat dikatakan bahwa itulah kekurangan dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Meskipun banyak keterbatasan yang peneliti miliki dalam penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Strategi Everyone Is Teacher

Strategi Everyone Is Teacher adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada tiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi teman-temannya. Menurut Silberman, Strategi Everyone Is a Teacher Here adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memungkinkan mereka untuk berperan sebagai guru atau pembimbing bagi teman sekelas. Selain meningkatkan tingkat keaktifan, peserta didik juga akan melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Penerapan strategi ini mengharuskan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan menggunakan bahasa mereka sendiri secara sejelas mungkin kepada teman sekelas (Silberman, 2016).¹²

2. Berpikir kritis

¹² Muh Alif Kurniawan, Farida Nur Hikmah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone Is Teacher", Jurnal Pendidikan, Vol.5 No. 22, 2022

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran pendidikan agama Islam ditekankan pada pendekatan pusat perhatian kepada siswa, di mana peran guru lebih sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Siswa tidak hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat, tetapi juga untuk terlibat aktif dalam kegiatan berpikir, sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

- a. Menurut Johnson, sebagaimana yang diuraikan oleh Supriya, konsep "*berpikir kritis*" secara etimologis diartikulasikan melalui pengertian istilah "*critic*" dan "*critical*" yang berasal dari kata "*krinein*", yang memiliki makna "*menilai nilai suatu hal*". Lebih lanjut, Johnson menjelaskan bahwa kritik adalah tindakan individu yang melibatkan pertimbangan, penghargaan, dan penilaian terhadap nilai suatu objek atau situasi. Orang yang berpikir kritis memiliki tugas untuk menerapkan norma dan standar yang sesuai terhadap suatu hasil, serta mempertimbangkan dan mengartikulasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pertimbangan tersebut (Supriya, 2009).
- b. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada dan terjadi, menghasilkan berbagai ide menarik serta gagasan unik, dan mempertahankan ide tersebut. Selain itu, berpikir kritis merupakan suatu proses yang dilakukan secara disengaja dan sadar untuk menafsirkan serta mengevaluasi informasi berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan keterampilan yang dimiliki. Untuk menjadi individu yang berpikir kritis, kreatif, jelas, dan didasarkan pada fakta-fakta (Harsanto, 2011).¹³

¹³ Muh Alif Kurniawan, Farida Nur Hikmah, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone Is Teacher*", Jurnal Pendidikan, Vol.5 No. 22, 2022

I. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan terdapat urutan serta kerangka berpikir penulis dalam penyelesaian skripsi agar lebih mudah untuk difahami oleh penulis serta pembaca, maka disusun sistematika pembahasan, yang meliputi pembahasan, antara lain:

Pada bab satu terdapat pendahuluan dari skripsi yang didalamnya mencakup sub bahasan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua penulis membahas tentang kajian pustaka yang berisi uraian teori-teori mengenai hal yang dibahas, yakni meliputi Everyone Is Teacher, media digital, berpikir kritis, hubungan variabel, penelitian relevan, kerangka berpikir, indikator keberhasilan, hipotesis tindakan.

Kemudian Pada bab tiga penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya terdapat hal-hal yang meliputi subjek, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Lalu Pada bab empat penulis akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, temuan dalam penelitian

Pada bab lima yakni bab terakhir dari pengerjaan skripsi, penulis akan menjelaskan keseluruhan pembahasan serta saran untuk peneliti selanjutnya guna dalam menganalisis "*Pengaruh Strategi Everyone Is Teacher Berbasis Media Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*". Pada bagian akhir skripsi terdapat lampiran, daftar pustaka, dan riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Strategi Everyone Is Teacher Here

a. Pengertian Strategi Everyone Is Teacher Here

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru supaya para siswanya dapat berpartisipasi secara aktif ketika berlangsungnya pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi belajar aktif. Strategi belajar aktif sangat beragam bentuknya namun satu yang akan dibahas dan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi belajar aktif tipe Everyone Is A Teacher Here. Strategi ini dapat membuat siswa untuk melakukan kegiatan aktif belajar seperti berpikir, saling mengajukan dan menjawab pertanyaan, mampu memecahkan masalah bersama dan saling berbagi pengetahuan yang sudah didapat. Siswa dituntut untuk lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan dengan guru.¹⁴

Kata “Everyone Is A Teacher Here” jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia maka akan memiliki arti “Setiap orang adalah guru”. Atau dapat dimaknai bahwa strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here menjadikan guru sebagai fasilitator dan siswa menjadi sumber belajar antara satu dengan yang lainnya.¹⁵ Strategi ini menjadi salah satu teknik belajar aktif yang termasuk ke dalam pembelajaran rekan sebaya (peer lesson). Jadi, secara garis besarnya strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here adalah strategi yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat menjadi guru bagi siswa yang lain dalam suatu pembelajaran yang berlangsung.¹⁶ Hal ini juga sesuai dengan

¹⁴ Grandi Impati, “Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *jurnal kajian konseling dan pendidikan*, vol.1 No.1, 2018

¹⁵ Asiza, Nur and Irwan, Muhammad, “Everyone is a Teacher Here”, CV. Kaaffah Learning Center, Parepare, Indonesia

¹⁶ Eva Maghfiroh, “Pola Pembelajaran Everyone is a Teacher Here sebagai Alternative Peningkatan Proses Belajar Aktif Peserta Didik”, *jurnal pendidikan*, Vol. 3 No.2, 2022

apa yang dikemukakan oleh Silberman dalam bukunya bahwa sebuah mata pelajaran akan dikuasai secara baik jika pembelajaran itu mampu mengajarkannya kepada orang lain.¹⁷

Strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here menjadi strategi yang dapat menumbuhkan ide atau gagasan, melatih kemampuan berpikir kritis serta dapat mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya. siswa dilatih agar dapat menjelaskan materi yang dipahaminya, bertanya atas apa yang belum diketahui serta menjadi perangsang siswa lain untuk berpikir terkait materi yang dipelajari saat itu sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang lebih baik.

a. Langkah- langkah strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here

Strategi Everyone Is A Teacher Here memiliki langkah umum menurut Silberman sebagaimana berikut:

- 1) Membagikan kartu indeks kepada siswa.
- 2) Mengarahkan siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan pada kartu indeks.
- 3) Mengumpulkan kembali kartu indeks.
- 4) Membagikan kartu indeks secara acak pada siswa.
- 5) Menghimbau siswa untuk mencermati, menganalisis, dan menjawab pertanyaan yang didapat dari kartu indeks tersebut.
- 6) Memerintahkan siswa untuk menjelaskan jawabannya.
- 7) Memerintahkan siswa lain untuk memberi tambahan dan sanggahan.¹⁸

b. Tahapan penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here

¹⁷ Sri Yunita Ningsih, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is Teacher Here Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII", Vol.4 No. 1, 2018

¹⁸ Ratih Asmarani, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here", Jurnal Pendidikan, Vol.4 No.4, 2020

Dalam penerapannya, pembelajaran yang berlangsung di kelas tentu memiliki tahapan-tahapan. Begitupun dengan penerapan strategi Everyone Is A Teacher Here yang berdasarkan langkah-langkahnya memiliki tahapan pembelajaran sebagaimana berikut:

1) Persiapan

Sebelum tahap pembelajaran seorang guru diharuskan untuk melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan meliputi pembuatan silabus serta sistem penilaian, mendesain pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, buku ajar, materi atau bahan ajar.

2) Pelaksanaan

Memasuki tahapan pelaksanaan yang pertama tentu guru menyampaikan indikator pembelajaran, lalu kemudian menjelaskan materi dari bahan ajar yang sudah disiapkan. Setelah materi disampaikan masuklah pembelajaran dengan menggunakan strategi Everyone Is A Teacher Here. Dimulai dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan akademik dengan jumlah anggota kelompok 5-6 siswa. Masing – masing kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang jawabanya didiskusikan bersama, serta dibagikan satu kartu indeks yang kemudian diisi dengan satu pertanyaan. Kartu yang sudah diisi oleh pertanyaan kemudian dikumpulkan dan dibagikan secara acak kepada setiap kelompok. Kelompok yang sudah mendapatkan kartu pertanyaan kemudian mendiskusikan jawaban serta secara bergantian setiap kelompok menuliskan jawaban dipapan tulis serta memberikan penjelasan jawaban selayaknya seorang guru yang mana kelompok lain diberi kesempatan untuk menyimak, menyanggah maupun menanggapi penjelasan tersebut.

3) Evaluasi

Demi mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diperoleh dengan strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here maka diberikan kuis yang berisi pertanyaan dari hasil pembelajaran yang berlangsung.¹⁹

c. Kelebihan

Strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here memiliki dampak positif atau kelebihan sebagaimana berikut:

- 1) Siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengingatnya.
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 3) Kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlatih.
- 4) Mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
- 5) Menimbulkan rasa tanggung jawab dan kesadaran siswa untuk memahami aturan yang ada dan menghargai pendapat orang lain.

d. Kekurangan

Selain memiliki kelebihan strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sebagaimana berikut:

- 1) Persiapan sebelum pelaksanaan harus matang serta dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan yang tepat sebagaimana tujuan dalam pembelajaran tersebut.

¹⁹ Hariyati, "peningkatan Rasa Percaya Diri Belajar Matematika Melalui Strategi Everyone Is Teacher Here", 2019

- 3) Guru harus bisa membangkitkan rasa percaya diri siswa ketika mengemukakan pendapatnya karena jika siswa takut atau kurang percaya diri maka kegiatan akan terhambat.²⁰

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu aktifitas yang selalu dilakukan manusia adalah berpikir, hal tersebut menjadi ciri utama yang membedakan antara manusia dengan hewan. Berpikir adalah memanipulasi atau mengeksplor dan mentransformasi informasi dalam memori.²¹ Akal menjadi kekuatan kegiatan berpikir yang berarti memacu daya pikir manusia. Proses berpikir sering dilakukan untuk membentuk nalar, berpikir secara kritis, membuat keputusan, dan memecahkan suatu masalah. Berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh akal untuk mengelola informasi guna mencapai suatu tujuan. Jadi, berpikir kritis juga merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang dilakukan oleh manusia.

Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan yang memerlukan latihan-latihan agar dapat memiliki kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan rasional tentang apa yang diperbuat dan diyakini. Merujuk pada pendapat Robert Ennis dalam buku Linda Zakiah dan Ika Lestari berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Cece Wijaya juga mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.²² Jadi,

²⁰ Oriza Candra, "The Active Learning Strategy "EVERYONE IS TEACHER HERE" To Improve Student Learning Outcomes" , Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 4 No.3, 2020

²¹Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm.3

²² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010), 72.

Kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai sebuah proses sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan berargumen dan memecahkan masalah

Karakter seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan dari berbagai sisi. Belajar berpikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan apa metode penalaran yang dipakai. Siswa hanya dapat berpikir kritis atau bernalar sampai sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu kesimpulan. Orang yang sedang melakukan proses berpikir kritis berarti akan menjelaskan bagaimana sesuatu itu dipikirkan. Maka dari itu, proses dalam berpikir kritis perlu adanya tahapan dan latihan agar seseorang terpacu untuk mengeluarkan ide, mengutarakan argumen, serta tidak asal mengambil kesimpulan sebelum memperoleh data yang kuat.

Kemampuan berpikir kritis juga dirasa krusial untuk menganalisis suatu permasalahan sampai pada tahap pencarian solusi. Hal yang mampu dirasakan ketika memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu, dapat membedakan antara fakta yang benar dan salah, kemudian menyaring berbagai pengaruh yang masuk dan menyesuaikannya dengan lingkungannya. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih sejak dini misalnya di Madrasah Ibtidaiyah. Guru harus memacu siswa agar mereka mampu berpikir kritis. Berawal dari hal hal kecil yang pada umumnya sering dilakukan oleh siswa dalam berpikir kritis, yaitu siswa akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian di dalam menjawab pertanyaan. Kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini

kebenarannya. Jadi, kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah guna mendapatkan solusi yang tepat dan sesuai.

Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan ide baru dan melakukan pengujian atau penilaian terhadap ide – ide baru tersebut. Hal tersebut denada dengan tujuan berpikir kritis yaitu, untuk menguji suatu pendapat atau ide, dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan.²³ Tujuan dari berpikir kritis sendiri yaitu untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat siswa mengerti maksud di balik ide sehingga mengungkapkan makna di balik suatu kejadian. Berpikir kritis merupakan suatu bagian dari kecakapan praktis, yang dapat membantu seorang individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kritis juga bermanfaat dalam penyelesaian masalah individu maupun masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan dari berbagai sisi. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dapat memutuskan mana yang benar dan salah, mana yang perlu diikuti dan ditinggalkan. Berpikir kritis memiliki proses dimana peserta didik dikatakan berpikir jika sudah mempunyai kemampuan dalam proses tersebut. Proses dalam berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Mengenal situasi
- 2) Mempertimbangkan pendapat sesuai dengan bukti, data atau asumsi

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010),154–55.

- 3) Memberikan argumentasi sesuai bukti
- 4) Melaporkan dan mendukung kesimpulan atau keputusan
- 5) Mengaplikasikan kesimpulan atau solusi²⁴

Berpikir kritis disimpulkan merupakan pola berpikir, dimana siswa berpikir untuk membantu dirinya memecahkan masalah untuk mengambil keputusan terbaiknya. Berpikir kritis melatih siswa untuk menemukan ide – ide baru dari informasi yang ditemukannya dan dari permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Indikator Berpikir Kritis

Mencapai kemampuan berpikir kritis tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Perlu adanya latihan dan dorongan dari guru agar siswa dapat terpacu untuk berpikir kritis. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memahami indikator berpikir kritis yang perlu diterapkan, tentunya yang sesuai dengan porsi siswa tersebut. Ada berbagai macam pendapat mengenai indikator berpikir kritis, salah satunya yang dikemukakan oleh R. H. Ennis dikutip oleh Ilham, yang mana ia telah menjabarkan indikator berpikir kritis menjadi dua belas komponen yang dikelompokkan menjadi lima besar aktifitas sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi; memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengenai serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi

²⁴ Tatag Yuli Eko Siswono, “*Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika,*” Jurnal Pendidikan, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI Universitas PGRI Semarang 13 Agustus 2016 .hlm.14

- 3) Menyimpulkan yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan
- 4) Menyimpulkan yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil 27 deduksi, meninduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan
- 5) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian indikator-indikator kemampuan berpikir kritis diatas, peneliti menyimpulkan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu memfokuskan masalah, mencari informasi, memberikan pendapat tentang topik masalah, memberikan alternatif solusi terkait masalah, menyelesaikan masalah.²⁵

3. Materi Agama

- a. Materi Agama Islam Dan Budi Pekerti “Menghindari Ghibah Dan Melaksanakan Tabayun”

- 1) Islam Melarang Ghibah

Gibah berarti menggunjing, membicarakan kejelekan dan kekurangan oranglain. Pada ghibah, terdapat pembicaraan mengenai kejelekan atau aib orang lain. Apabila dia tahu, dia tidak menyukainya. Islam melarang umatnya untuk ghibah. Gibah diibaratkan memakan daging saudaranya sendiri yang telah mati. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur’an.

²⁵ Nurul Ma’rifah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. hlm.21

dimasak. Gibah merupakan perbuatan yang dilarang dan menjijikkan. Perbuatan ini harus dihindari.

Kalian pernah mendengar ungkapan "lidah tak bertulang". Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa lidah yang lunak ternyata dapat menyakiti hati. Bahkan, ia akan memberikan bekas yang mendalam. Pembicaraan yang menyakiti hati terkadang tidak disadari. Kita harus memahami pula, bahwa lidah dapat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

menyebabkan seseorang masuk surga ataupun neraka. Karena setiap kata yang diucapkan akan dicatat oleh malaikat.

Kita dapat mengingkarinya di dunia ini. Akan tetapi, mulut akan dikunci dan anggota badan lain yang berbicara, ketika di akhirat. Gibah adalah salah satu bahaya lidah. Gibah termasuk perilaku tercela, juga banyak menyebar di masyarakat. Oleh karena itu, kita harus menjaga lisan dari perilaku gibah.

b. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Dalam suatu pembelajaran tentu terdapat maksud atau tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran tersebut. Jika kita melihat dari materi PAI, pembelajaran PAI ditujukan untuk membentuk bangsa yang mengerti akan permasalahan-permasalahan lingkungan sehingga dapat memahami permasalahan tersebut dengan tepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis. Tujuan yang harus di capai oleh siswa sekolah dasar harus di sesuaikan dengan taraf perkembangannya, yang dimulai dari pengenalan dan pemahaman lingkungan sekitar menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dari tujuan yang telah disampaikan dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam

- 3) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Kerangka Berpikir

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai akan mampu memberikan pemahaman dan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa. Keaktifan dan partisipasi siswa menjadi sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menghindarkan siswa dari rasa jenuh. Seorang guru harus dapat menerapkan pembelajaran aktif untuk mengembangkan kemampuan masing-masing siswa terutama kemampuan berpikir.

Berpikir merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari ketentuan dan kemampuan yang dimiliki manusia. Siswa dituntut untuk dapat memahami berbagai materi pelajaran dengan mengembangkan daya pikir mereka. Kemampuan berpikir yang dimaksud disini yaitu kemampuan berpikir kritis dimana siswa dapat memahami dan mengimplementasikan

²⁶ Nur Hayat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1, 2017

materi yang telah dipelajari dengan berbagai masalah atau fakta yang terjadi di lingkungan mereka. Kemampuan berpikir kritis siswa tentu harus dilatih dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis yaitu salah satunya metode everyone is a teacher here.

Metode everyone is a teacher here menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode dimana siswa berperan layaknya seorang guru bagi siswa lain. Siswa diberi tanggung jawab untuk dapat menyampaikan, menjelaskan, bahkan mengemukakan pendapatnya tentang materi yang tengah di pelajari dengan bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari siswa lain serta menganalisis atau menemukan masalah atau fakta yang terjadi di lingkungannya. berkaitan dengan materi. Fakta atau masalah tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sosial yang mana dibentuk dalam sebuah mata pelajaran yaitu mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Mempelajari PAI pada intinya yaitu menelaah interaksi dan masyarakat dengan lingkungan sosial maupun budaya. Pembelajaran PAI juga ditujukan untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik dalam menanggapi masalah-masalah sosial. Kemampuan berpikir kritis tentu menjadi komponen penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran PAI. Penggunaan metode everyone is a teacher here dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendekatan eksperimen digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diteliti. Kelompok pertama diberi perlakuan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua diberi perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian ini menggunakan desain Quasi Eksperimental Design dengan rancangan penelitian PosttestOnly Control Design.

Sugiyono mengatakan bahwa terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kemudian kelompok pertama di beri perlakuan (treatment) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang kedua tidak di beri perlakuan sebagai kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan disimbolkan dengan (O1 : O2) desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan (treatment) berpengaruh secara signifikan. Signifikansi bisa dianalisis menggunakan statistik ttest.²⁷

Adapun desain model eksperimen adalah sebagai berikut:

E	X	O1
K	Y	O2

Keterangan:

²⁷ Mohammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, ed. by Suryani (Jakarta, 2014). hlm 87

- E = Kelompok eksperimen
- K = Kelompok kontrol
- X = Diberi Perlakuan
- Y = Tidak diberi perlakuan
- O₁ = Hasil posttest kelas eksperimen
- O₂ = Hasil posttest kelas kontrol

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode everyone is a teacher here terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Bila nilai O₂ lebih besar dari O₁ maka metode everyone is a teacher here tersebut efektif.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Sugiyono juga menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Berikut tabel jumlah keseluruhan siswa kelas VII

Tabel 3.1

Jumlah Peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	25
2	VII B	25
3	VII C	25
4	VII D	25
5	VII E	25
6	VII F	25
7	VII G	25
8	VII H	25
9	VII I	25
Total keseluruhan		225

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok kasus yang dipilih atau diambil dari suatu populasi kasus yang lebih besar, umumnya bertujuan untuk meneliti karakteristik dari populasi atau kumpulan yang lebih besar. Dengan demikian, tidak semua orang atau objek diteliti melainkan di ambil sampel untuk mewakilinya

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan metode everyone is a teacher here, sedangkan kelas IV H sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok.

Kedua kelas tersebut harus memiliki kesamaan sebelum dilakukan eksperimen, kesamaan tersebut dibuktikan melalui uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Dalam uji ini menggunakan hasil angket penilaian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan bantuan SPSS 20.

C. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Suatu variabel adalah konsep tingkat rendah, yang acuan-acuannya secara relative mudah di identifikasi dan diobservasi serta dengan mudah di klasifikasi, diurut, dan diukur.²⁸ Variabel digunakan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dengan kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

1) Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent).²⁹ Variabel bebas merupakan

²⁸ Burhan Bungin, S.Sos. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2005)hlm.70

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-26 Oktober 2017) hlm.39

variabel yang variabelnya dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode everyone is a teacher here dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menjelaskan materi
- b. Siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman
- c. Siswa mampu mengemukakan pendapat
- d. Siswa mampu menganalisa masalah

2) Variabel tergantung ((Dependent Variabel)

Variabel tergantung merupakan variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel tergantung adalah kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel (Y) dengan indikator sebagai berikut:³⁰

- a. Siswa mampu memfokuskan masalah
- b. Siswa memberikan pendapat tentang topik masalah
- c. Siswa memberikan alternatif solusi terkait masalah
- d. Siswa mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga mengetahui hal-hal dari keadaan responden yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan keadaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMPN 3 Waru.

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006). Hlm.54

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi data nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru. Data-data di atas diperoleh peneliti dengan langsung mengunjungi lokasi penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun non partisipasi. Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan partisipasi.³² Artinya, peneliti terlibat atau bertindak secara langsung menjadi pengamat yang ikut serta dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didasarkan pada instrumen rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Tes Angket

Tes adalah serangkaian soal yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh respon siswa dalam bentuk ucapan (ujian lisan), tertulis (ujian tertulis) atau dalam bentuk kegiatan (tes fungsional). Umumnya, tes digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi hasil kerja peserta didik, khususnya hasil belajar kognitif untuk menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan post-tes yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. post test dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode yang

³¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 274

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-26 Oktober 2017) hlm.145

sering diterapkan di kelas atau metode konvensional. Selanjutnya akan diadakan posttest setelah diberikan treatments agar dapat diketahui hasil belajar siswa setelah diterapkan metode tersebut.

E. Instrumen Penelitian

1. Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator dan Aspek Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 3.2

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1	Memfokuskan masalah	Mengidentifikasi atau menemukan masalah
2	Mencari informasi	Memberikan penjelasan sederhana
3	Memberikan pendapat tentang topik masalah	Memberikan dan menganalisis pendapat
4	Memberikan alternatif Solusi terkait masalah	Menemukan sebab terjadinya masalah dan memberikan solusi
5	Menyelesaikan masalah	Memilih solusi yang tepat dan mengambil keputusan atau kesimpulan

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 3.3

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memfokuskan masalah	
	a. Mengidentifikasi masalah dengan benar dan sesuai	5
	b. Mengidentifikasi masalah dengan benar tetapi kurang sesuai	4
	c. Mengidentifikasi masalah dengan benar tetapi tidak sesuai	3
	d. Mengidentifikasi masalah kurang benar dan tidak sesuai	2
	e. Mengidentifikasi masalah tidak benar dan tidak sesuai	1
2	Merumuskan pokok permasalahan	
	a. Merumuskan pokok permasalahan dengan benar dan sesuai	5
	b. Merumuskan pokok permasalahan dengan benar tetapi kurang sesuai	4
	c. Merumuskan pokok permasalahan dengan benar tetapi tidak sesuai	3
	d. Merumuskan pokok permasalahan kurang benar dan tidak sesuai	2
		1

	e. Merumuskan pokok permasalahan tidak benar dan tidak sesuai	
3	Memberikan pendapat tentang topik masalah a. Memberikan pendapat tentang topik masalah dengan benar dan sesuai b. Memberikan pendapat tentang topik masalah dengan benar tetapi kurang sesuai c. Memberikan pendapat tentang topik masalah dengan benar tetapi tidak sesuai d. Memberikan pendapat tentang topik masalah kurang benar dan tidak sesuai e. Memberikan pendapat tentang topik masalah tidak benar dan tidak sesuai	5 4 3 2 1
4.	Memberikan alternatif solusi terkait masalah a. Memberikan alternatif solusi terkait masalah dengan benar dan sesuai b. Memberikan alternatif solusi terkait masalah dengan benar tetapi kurang sesuai c. Memberikan alternatif solusi terkait masalah dengan benar tetapi tidak sesuai d. Memberikan alternatif solusi terkait masalah kurang benar dan tidak sesuai e. Memberikan alternatif solusi terkait masalah tidak benar dan tidak sesuai	5 4 3 2 1
5	Menyelesaikan masalah a. Menyelesaikan masalah dengan benar dan sesuai b. Menyelesaikan masalah dengan benar tetapi kurang sesuai c. Menyelesaikan masalah dengan benar tetapi tidak sesuai d. Menyelesaikan masalah kurang benar dan tidak sesuai e. Menyelesaikan masalah tidak benar dan tidak sesuai	5 4 3 2 1

Pedoman penskoran:

$skor\ diperoleh : skor\ maksimal \times 100 = skor\ akhir$

2. Angket Observasi strategi *Everyone Is Teacher Here*

Tabel 3.4

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1	Guru menyampaikan salam dan berdoa saat memulai Pelajaran		

2	Guru melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik		
3	Guru menyampaikan apresepsi untuk menarik perhatian peserta didik		
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan pada peserta didik		
5	Guru memberikan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran		
Kegiatan Inti			
6	Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran		
7	Guru membagikan kertas kepada peserta didik		
8	Guru menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan berkisar 1-2 saja		
9	Guru mengambil kembali kertas tersebut yang berisikan pertanyaan		
10	Guru membagikan secara acak kertas tersebut		
11	Guru meminta peserta didik untuk membacakan sekaligus memberi tanggapan		
12	Guru mendiskusikan jawaban-jawaban kepada peserta didik		

3. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan Tingkat kevalidan atau keshahihan sebuah instrument.³³ Uji validitas instrumen rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk. Validitas konstruk pada

³³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 74

umumnya ditentukan melalui pertimbangan ahli dan tidak menggunakan rumus untuk menghitungnya. Validitas konstruk ditujukan untuk menentukan suatu instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian melalui orang yang ahli dalam bidangnya. Penelitian ini menggunakan validator dosen pembimbing untuk mengetahui dan menilai apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis.

4. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau stabilitas dari suatu tes atau instrumen. Ini mengacu pada seberapa dapat diandalkan hasil dari tes tersebut jika diulang pada waktu yang berbeda atau jika diambil oleh pengukur yang berbeda.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS20.

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	21

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	21

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah kegiatan setelah data penelitian dari beberapa sumber terkumpul. Kegiatan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulsi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mengajukan

data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁴

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data nilai post test siswa berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat ditentukan statistic yang akan digunakan dalam mengolah data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan uji normalitas Shapiro Wilk. Rumus Shapiro Wilk adalah:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D : Berdasarkan rumus dibawah

a_i : Koefisien test Shapiro-Wilk

X_{n-i+1} : Angka ke n - I + 1 pada data

X_i : Angka ke I pada data

$$D = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan:

X_i : Angka ke i pada data

\bar{X} : Rata - rata data

$$G = \frac{bn + Cn + \ln (T_3 - dn)}{1 - T_3}$$

Keterangan :

G : Identik dengan nilai Z distribusi normal

T₃ : Berdasarkan rumus diatas

$\frac{bn + Cn + \ln (T_3 - dn)}{1 - T_3}$: Konversi statistik Shapiro - Wilk pendekatan distribusi normal

Adapun Langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 dengan uji normalitas Shapiro Wilk sebagai berikut:

- a) Buka program IBM SPSS 25
- b) Klik Variabel View, pada kolom baris pertama ketik Nilai, pada label diisi Nilai kemampuan berpikir kritis. Pada baris kedua diisi Kelas.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2007) hlm.207

Pada kolom Value diisi dengan kategori 1 = Kelas eksperimen, 2 = Kelas kontrol

- c) Klik Data View, selanjutnya untuk variable “Nilai” isikan dengan nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lalu diikuti kelas kontrol, kemudian untuk variabel “Kelas” isikan kode kelas eksperimen (1) dan kelas kontrol (2)
- d) Klik Analyze >> Descriptive Statistic >> Explore
- e) Masukkan variabel Nilai dan Kelas ke kotak Dependent List, kemudian klik Plots dan centang “Normality plots with test”
- f) Klik OK

Dasar pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3.7

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
Berpikir terhadap bab gibah dan tabayyun	Based on Mean	0,237	1	48	0,628
	Based on Median	0,154	1	48	0,697
	Based on Median and with adjusted df	0,154	1	47,175	0,697
	Based on trimmed mean	0,220	1	48	0,641

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS 20 dengan uji homogenitas Levene Test diperoleh hasil nilai Based of mean 0,628 yang mana nilai tersebut lebih dari sig (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa populasi sampel dalam penelitian ini bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji kesamaan dua rata-rata yang digunakan untuk menguji apakah diantara kelompok eksperimen dengan kelompok

kontrol mempunyai kesamaan rata-rata yang sama atau berbeda.³⁵ Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode everyone is a teacher here terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu Independent sample test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dapat dilihat di Independent sample test dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun perumusan hipotesis untuk uji perbedaan rata-rata adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (untuk menyatakan kemampuan kedua sampel sama)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (untuk menyatakan kemampuan kedua kelas berbeda)

Keterangan :

μ_1 = rata-rata nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII yang menggunakan metode everyone is a teacher here (kelas eksperimen)

μ_2 = rata-rata nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII yang menggunakan metode diskusi (kelas kontrol)

Adapun rumus Independent sample test sebagai berikut³⁶:

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{ss_1 + ss_2 / (n_1 + n_2 - 2)}} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)$$

Keterangan :

M_1 = rata-rata kelompok 1

M_2 = rata-rata kelompok

SS_1 = sum of square kelompok 1

SS_2 = sum of square kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/ sampel kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sampel kelompok 2

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008) hlm.117

³⁶ Nuryadi, SPd.I dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: PT Grama Surya, 2017) hlm. 108-110

Dimana :

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} \quad SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 dengan Independent sample test sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS Statistic 25
- b) Klik Variabel View pada kolom baris pertama ketik Nilai pada label diisi Nilai post-test kemampuan berpikir kritis dan pada baris kedua diisi kelas. Pada kolom value diisi dengan kategori 1 = kelas eksperimen dan 2 = kelas kontrol
- c) Jika Variabel View sudah terisi selanjutnya klik Data View kemudian isikan data
- d) Klik menu Analyze >> Compare Means >> Independent Sample T-Test
- e) Masukkan nilai post-test kemampuan berpikir kritis ke Test Variabel dan Kelas KE dan KK ke Grouping Variabel
- f) Klik Define Groups, pada Use Specified Values masukkan angka 1 pada group 1 dan angka 2 pada group 2. Kemudian klik Continue
- g) Klik Option dan pada Interval Confidence masukan 95% (karena $\alpha = 0,05$) kemudian klik Continue
- h) Kemudian klik OK Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan t-hitung -Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti metode Everyone is a teacher here berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti metode Everyone is a teacher here tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk mengetahui hasil hipotesis diterima atau ditolak, hasil perhitungan uji t dibandingkan dengan nilai t_{tabel} taraf signifikan 5%, $dk = n_1 + n_2 - 2$

BAB IV **HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Lokasi sekolah ini terdapat di Jl. Jend. S. Parman No. 30

Dusun	: Waru
Desa Kelurahan	: Waru
Kecamatan	: Kec. Waru
Kabupaten	: Kab. Sidoarjo
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Kode Pos	61256
NPSN	20501745
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 280/C/KeP/I/1991
Tanggal SK Pendirian	: 1991-05-29
SK Izin Operasional	: 0259/O/1994
Tanggal SK Izin Operasional	: 1994-10-05

2. Sejarah Sekolah

Pada tahun 1965 berdiri sebuah bangunan kokoh bercorak Belanda dan diberi nama Sekolah Teknik Waru. Sekolah Teknik Waru memiliki 10 ruang kelas, 3 ruang praktek mesin, listrik dan bangunan sesuai dengan jurusan yang ada. Seiring perkembangan di bidang pendidikan banyak sekolah yang beralih fungsi menjadi SMP dan salah satunya Sekolah Teknik Waru, sehingga pada tahun 1994-1995 sekolah ini berubah nama menjadi SMP Negeri 3 Waru dan pada saat itu siswa kelas 1 adalah siswa SMP sedangkan kelas 2 & 3 siswa Sekolah Teknik. Mulai saat itu proses pembangunan Sekolah mulai tampak diawali dengan memugar bangunan lama sampai dengan pembangunan lokal-lokal baru.

Berkat kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite (BP3) menghasilkan bangunan yang megah seperti sekarang ini. Sekolah berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan modern sesuai dengan perkembangan zaman, itu semua diwujudkan dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang utamanya adalah pembangunan laboratorium yang berstandar antara lain Lab. IPA, Bahasa, Komputer, Internet, Website, Wifi Zone.³⁷

Sedangkan dari sisi pembangunan non fisik antara lain Inovasi Pembelajaran, Bimbingan Belajar dan Pelatihan bagi guru-guru SMPN 3 Waru. Proses inovasi dalam hal pembangunan terus dilaksanakan hingga sekarang dan telah menghasilkan bangunan 3 lantai. Fasilitas-fasilitas yang ada diharapkan mampu membangkitkan gairah dan suasana serta semangat belajar yang dinamis dan modern dalam proses belajar mengajar guna pengembangan kreatifitas siswa. SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo juga mengalami pergantian kepala sekolah. Berikut daftar nama kepala sekolah SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo dari tahun 1960 sampai sekarang.³⁸

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Sekolah Periode 1960-Sekarang

Munjarif	Th. 1960 – 1973
M. Moekri, BA	Th. 1973 – 1979
S. Trisnowaloejo	Th. 1979 – 1984
M. Fauzan, BA	Th. 1984 – 1986
Drs. Koesnoesantoro	Th. 1986 – 1995
Seger Hardjosutrisno	Th. 1995 – 2002
Drs. Wien Supadi	Th. 2002 – 2003
Drs. H. Hariono, MM	Th. 2003 – 2010
Soegiyanto, S.Pd	Th. 2010 – 2018
Ma Husein, S.Pd, M.Mpd	Th. 2018 - 2024

³⁷ H. Hasma, *Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan*, vol 17 No.1, 2017

³⁸ Bayu kurniawan, *Profil SMP Negeri 3 Waru*, 2024

3. Visi Misi Sekolah

Suatu keinginan dari Individu/Institusi terhadap keadaan masa datang yang dicita-citakan oleh Individu atau seluruh anggota Anda diseluruh tingkatan level managemen sedangkan Suatu usaha, pemikiran, langkah – langkah secara formal untuk mewujudkan sebuah misi, artinya tindakan untuk memperjelas apa yang dikehendaki oleh pemilik perusahaan Anda dan menjadi pegangan untuk menjalankan usaha Anda sekarang menuju masa yang akan datang hingga visi itu terwujudkan.³⁹

a. Visi Sekolah

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri, serta sejajar dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ

Indikator Visi:

1. Terwujudnya lulusan yang berkualitas, dan berbudi pekerti yang luhur
2. Terwujudnya sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas dan memadai
3. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif
4. Terwujudnya pembelajaran secara e- learning dan multi media
5. Terwujudnya Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional
6. Terwujudnya Manajemen Berbasis sekolah yang Mandiri
7. Terwujudnya budaya belajar sepanjang hayat pada seluruh warga sekolah

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan profesional
- 2) Melaksanakan pembinaan keagamaan

³⁹ Djaka Suryadi, *Pentingnya Visi Dan Misi Dalam Mengelola Tata Usaha*, Vol. 9 No. 1, 2012

- 3) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan berkualitas
- 4) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif dan adaptif
- 5) Mewujudkan pembelajaran secara E-Learning dengan memanfaatkan multimedia.
- 6) Meningkatkan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 7) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif, transparatif dan akuntabel

4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel 4.2

Daftar Nama – nama Guru di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Nama guru	Pengajar
Mas Husein, S.Pd, M.Mpd	Kepala sekolah
Dra Ratna Dwi Susanti IPS Geografi Hj Sri Rejeki S.Pd Dra Susi Purwani	IPS Geografi
Dra Arbiani Yudi L Joko Setia Budi, S.Pd	IPS Ekonomi & Sejarah
Kemas M Toyib S.Ag H Jawahir S.Pd Ani Syaiful Alim, S.Pd.I Afrizal Hamsyah S.Pd.I Mirza, S.Pd	PAI
Suliyem	Agama Kristen
Dra Rr Nur Endah SM Sri Sumiati S.Pd H Indahyati S.Pd	PKN
Drs Hasan M.Ag Hj R. Tati Hartati Sulistyowati S.Pd Katmiati S.Pd Dra Enny Anisah Asih Karyanti, S.Pd	Bhs Indonesia
Hj Yayuk Sri Rahayu S.Pd Lilik Mariam J S.Pd Totok Lumaksono Arnys Trisnanti, S.S Santi Cahya, S.Pd	Bahasa Inggris

Sugeng Purwanto, S.Pd	Bahasa Daerah
Drs H Hardi Susila Suli Hartati S.Pd Jo Estu Nugraheni S.Pd Drs Kusnan Jayadi Bambang STA, S.Pd Wiwik Yulianingsih, S.Pd	Matematika
Umi Kalsum, S.Pd Siswo Rahardjo, S.Pd IPA FISIKA Rohani Simarmata, S.Pd Sri Wulan Endang K S.Pd	IPA FISIKA
Tridayuda I S.Pd IPA BIOLOGI Kartika SDU S.Pd Mar'atus Sholehah Neni Jalesiani S.Pd	IPA BIOLOGI
Naniek Suciadini, S.Pd Sultan Chasan S.Pd	Seni Budaya
Drs M Mahfud Yuvita Enny S.Pd Choirul Rochman, S.Pd	PJOK
Erlyna Mardiany, S.Kom Setyaningsih, ST	TIK
Heri Wahyu R S.Pd Lien Sukowarni Dra.H Laila .F Dra Sri Endah S	BK

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.3
Daftar Karyawan Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Nama	Bagian
Samiyan	Ka TU
Murni suciati Daryatirini sulisty Sh Wahyuni Multisari ST	Staf Tata Usaha
Mono Okta M	Perpustakaan
M. Syahri	Penerima Tamu
Sugeng Supriyato	Penjaga Sekolah
Suharjono	Penjaga Malam
Tri Eka Cahyana	Cleaningng Service
Drajad Basuki Aditya	Satpam

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.4

Jumlah Siswa Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Kelas	Jumlah
VII	295
VIII	321
IX	317
Total	933

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologi berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.⁴⁰ Berikut daftar sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo:

- a. Bangunan Gedung : 7 unit
- b. Keadaan Bangunan : Pemanen
- c. Lokasi : Strategis
- d. Keadaan Ruangan :

Tabel 4.5

Jumlah Ruangan Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Keadaan Ruangan	Jumlah
Ruang kelas/belajar	21
Ruang kantor	1
Ruang kepala sekolah	1
Ruang tata usaha	1
Ruang BK	1
Lab Komputer	1
Lab IPA	1

⁴⁰ Nadia Wirdha, *Manajemen Sarana Dan Prasarana*, Vol. 1 No. 2, 2022

Ruang OSIS	1
Perpustakaan	1
Musholla	1
Toilet laki-laki	1
Toilet perempuan	1
Koperasi	1
kantin	1
Ruang pos satpam	1
Tempat parkir	1
Ruang UKS	1
Gudang	1
Meja kusi siswa	672
Meja kursi guru	30

B. Pemaparan Data

1. Penerapan strategi *everyone is teacher* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan selama sembilan dengan 2 kali pertemuan tehitung sejak tanggal 21 Februari 2024 sampai tanggal 29 Februari 2024 di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, Tes dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan dan keadaan siswa kelas VII sebagai sampel penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di kelas VII dengan menerapkan metode *everyone is a teacher here*. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa nama-nama peserta didik dan nilai hasil belajar PAI siswa dikelas.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati serangkaian aktivitas guru dan siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*.

a. Keterlaksanaan Sintaks

Keterlaksanaan sintaks merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Model pembelajaran everyone is a teacher here memiliki 7 sintaks yang berupa:

- 1) membagikan kartu kosong kepada setiap siswa
- 2) siswa menulis pertanyaan pada kartu tersebut
- 3) mengumpulkan dan mengacak kartu tersebut
- 4) membagikan secara acak dan setiap siswa menjawab pertanyaan pada kartu yang didapat
- 5) memanggil secara acak untuk membaca jawaban
- 6) menambahkan jawaban yang diberikan siswa
- 7) dan melakukan kegiatan tersebut secara berulang pada waktu yang ditentukan.

Pada tahap membagikan kartu kosong kepada siswa dan menulis pertanyaan pada kartu, peneliti melatih kemampuan berpikir siswa dengan cara memberikan stimulus untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian, pada sintaks selanjutnya mengumpulkan dan mengacak kartu tersebut, serta membagikan secara acak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan pada kartu yang didapat. Selanjutnya, pada sintaks berikutnya adalah memanggil secara acak untuk membaca jawaban. Langkah tersebut merupakan cara peneliti untuk mengetahui hasil jawaban yang diberikan oleh setiap siswa berdasarkan kemampuan berpikirnya masing - masing. Kemudian, sintaks selanjutnya adalah guru menambahkan jawaban yang diberikan siswa dan melakukan klarifikasi jawaban yang tidak sesuai, serta memberikan penguatan terhadap materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, melakukan kegiatan tersebut secara berulang pada waktu yang ditentukan.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo setelah Menerapkan strategi Pembelajaran “Everyone Is Techer Here” Data perolehan tentang kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dengan cara memberikan tes kepada siswa kelas VII B dan VII H . Kegiatan tes ini dilakukan setelah menerapkan Everyone Is Techer Here. Berikut daftar nilai yang setelah melakukan tes:

Tabel 4.6

Tabel Daftar Nilai Post-test Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	No	Kelas Kontrol	Nilai
1	E-1	74	1	K-1	78
2	E-2	80	2	K-2	68
3	E-3	64	3	K-3	82
4	E-4	60	4	K-4	66
5	E-5	72	5	K-5	72
6	E-6	52	6	K-6	62
7	E-7	76	7	K-7	80
8	E-8	68	8	K-8	78
9	E-9	70	9	K-9	74
10	E-10	58	10	K-10	88
11	E-11	54	11	K-11	64
12	E-12	64	12	K-12	58
13	E-13	74	13	K-13	82
14	E-14	62	14	K-14	84
15	E-15	78	15	K-15	56
16	E-16	60	16	K-16	76
17	E-17	78	17	K-17	88
18	E-18	84	18	K-18	78
19	E-19	62	19	K-19	86
20	E-20	66	20	K-20	68
21	E-21	60	21	K-21	60
22	E-22	74	22	K-22	78
23	E-23	80	23	K-23	68
24	E-24	64	24	K-24	82
25	E-25	60	25	K-25	66
Jumlah		1694	Jumlah		1842
Rata-rata		67,76	Rata-rata		73,68

Jumlah siswa	25	Jumlah siswa	25
--------------	----	--------------	----

Berdasarkan tabel nilai posttest diatas diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 67,76 dengan jumlah 25 siswa. sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 73,68 dengan jumlah 25 siswa.

3. Pengaruh Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

Data yang telah didapatkan dengan hasil perolehan skor pre-test dan post-test kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo dihitung dengan uji statistika agar mendapatkan informasi terkait efektivitas terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PAI kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.”

“Perhitungan hasil analisis data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisis parametik yang meliputi; Uji Normalitas dan Uji Paired Sampel ttest dengan bantuan aplikasi software SPSS 20 for windows. Hal ini digunakan untuk menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak. Data tersebut akan dipaparkan dalam bab selanjutnya yakni pada pembahasan analisis data dan pengujian hipotesis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Here Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Perolehan data tentang penerapan strategi pembelajaran everyone Is A Teacher Here pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo dilakukan dengan cara melakukan observasi terkait keterlaksanaan sintaks dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here. Hal tersebut telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait hasil datanya.

Metode pembelajaran everyone is a teacher here adalah metode pembelajaran dimana setiap siswa adalah guru bagi teman – temannya di dalam kelas. Metode tersebut dilakukan untuk mendapatkan partisipasi penuh secara keseluruhan di dalam kelas. Metode pembelajaran everyone is a teacher here tersebut merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat melibatkan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran everyone is a teacher here memiliki 7 sintaks yang berupa:

1. membagikan kartu kosong kepada setiap siswa
2. siswa menulis pertanyaan pada kartu tersebut
3. mengumpulkan dan mengacak kartu tersebut
4. membagikan secara acak dan setiap siswa menjawab pertanyaan pada kartu yang didapat
5. memanggil secara acak untuk membaca jawaban
6. menambahkan jawaban yang diberikan siswa
7. melakukan kegiatan tersebut secara berulang pada waktu yang ditentukan.

pelaksanaanya melalui 7 sintaks tersebut, metode everyone is a teacher here dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alim Mabur yang menunjukkan bahwa terbukti sebesar 60% metode everyone is a teacher here dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang. Dapat dikatakan bahwa setiap sintaks dalam metode everyone is a teacher here

dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

- 1) Pada tahap membagikan kartu kosong kepada siswa dan menulis pertanyaan pada kartu,
- 2) peneliti melatih kemampuan berpikir siswa dengan cara memberikan stimulus untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Kemudian, pada sintaks selanjutnya mengumpulkan dan mengacak kartu tersebut, serta membagikan secara acak dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan pada kartu yang didapat.
- 4) Selanjutnya, pada sintaks berikutnya adalah memanggil secara acak untuk membaca jawaban.

Langkah tersebut merupakan cara peneliti untuk mengetahui hasil jawaban yang diberikan oleh setiap siswa berdasarkan kemampuan berpikirnya masing - masing. Kemudian, sintaks selanjutnya adalah guru menambahkan jawaban yang diberikan siswa dan melakukan klarifikasi jawaban yang tidak sesuai, serta memberikan penguatan terhadap materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, melakukan kegiatan tersebut secara berulang pada waktu yang ditentukan.

B. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Perolehan data kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo dilakukan dengan cara memberi soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal Kegiatan tes ini dilakukan secara 1 kali 2 (dua) kali yakni setelah (post-test) menerapkan strategi pembelajaran Everyone Is Teacher Here. Sebelum melakukan penelitian, adapun langkah langkah yang disiapkan oleh peneliti yakni:

1. peneliti harus menyiapkan instrumen berupa rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis yang akan menjadi pengukur bagi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

2. Kemudian instrumen rubrik penilaian tersebut di uji validitas dengan menggunakan validitas isi oleh dosen pembimbing sebagai validator untuk memastikan bahwa instrumen yang ada sesuai untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PAI.
3. Peneliti selanjutnya memberikan treatment dengan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dikelas eksperimen. Proses pembelajaran yang diberikan treatment terlihat aktif dan melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh, dimana siswa saling berbagi informasi dan mengajari seolah menjadi guru bagi siswa lain.
4. Dengan memberikan treatment siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui mencari dan memberi informasi secara mandiri, menyampaikan atau menanggapi pendapat kepada siswa lain, memberikan solusi atas permasalahan yang mungkin terjadi sampai pada keberanian mengambil keputusan sendiri dan dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen $0,388 > 0,05$ dan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol $0,267 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil nilai Levene Test pada Independent sample t-test SPSS 20 diperoleh hasil nilai $0,628$ yang mana nilai tersebut lebih dari sig ($0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak signifikan atau tidak berasal dari kelompok yang sama. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji independent sample t-test pada SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} = 2,277$ dan nilai $t_{tabel} = 1,677$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk-2 = 25+25-2 = 48$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata

pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.⁴¹ Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol.

C. Analisis Data Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu menggunakan SPSS 20 dengan uji normalitas Shapiro Wilk. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika nilai sig < 0,05.

Tabel 5.1

Uji Normalitas

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Berpikir Kelas Eksperimen	0,145	25	0,185	0,959	25	0,388
Nilai Berpikir Kelas Kontrol	0,154	25	0,127	0,951	25	0,267

b. Uji homogenitas

Tabel 5.2

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
Berpikir terhadap	Based on Mean	0,237	1	48	0,628
	Based on Median	0,154	1	48	0,697

⁴¹ Husna, Khairunnisa, Dan Husniati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Ppkn Sd Kelas V.

bab gubah dan tabayyun	Based on Median and with adjusted df	0,154	1	47,175	0,697
	Based on trimmed mean	0,220	1	48	0,641

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS 20 dengan uji homogenitas Levene Test diperoleh hasil nilai Based of mean 0,628 yang mana nilai tersebut lebih dari sig (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa populasi sampel dalam penelitian ini bersifat homogen.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh metode everyone is a teacher here terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan perbedaan hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji ini dilakukan dengan SPSS 20 dapat dilihat di Independent sample test dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun uji hipotesis yang diajukan yaitu:

Ha : Penggunaan metode everyone is a teacher here berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo tahun

Ho : Penggunaan metode everyone is a teacher here tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo, berikut hasil hipotesis yang telah dihitung menggunakan SPSS20:

a. Uji independent sample test

Tabel 5.3

Uji Independent Sample ttest

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Nilai	Equal Varia	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
		0,237	0,628	2,277	48	0,027	5,920	2,600	11,148	0,692

	nces Assumed									
	Equal Variances not Assumed			2,277	47,698	0,027	5,920	2,600	11,149	0,691

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS 20 dengan uji Independent Sample Test diperoleh $t_{hitung} = 2,277$ dan nilai $t_{tabel} = 1,677$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk-2 = 25+25-2 = 48$. Maka $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ diterima dan $H_o : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

b. Uji Korelasi product moment

Uji korelasi *pearson product moment* dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode yang digunakan untuk melakukan uji korelasi yaitu menggunakan SPSS 20. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu data dianggap adanya korelasi jika nilai sig $> 0,05$ dan data tidak ada korelasi jika nilai sig $< 0,05$.

Tabel 5.4
Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
Kelas_Eksperimen	Pearson Correlation	1	0,928
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	25	25
Kelas_Kontrol	Pearson Correlation	0,928	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	25	25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS 20 dengan uji korelasi pearson product moment diperoleh hasil nilai signifikansi kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,000 < 0,05$.Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdeteksi adanya korelasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo” didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Penggunaan metode *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo ini dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Peneliti disambut dengan antusias oleh siswa kelas VII B pada saat melakukan penelitian, siswa aktif mengikuti arahan dari peneliti sehingga proses pembelajaran menggunakan strategi *Everyone Is A teacher Here* Berjalan dengan Lancar.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen 0,388 > 0,05 dan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol 0,267 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil nilai Levene Test pada Independent sample t-test SPSS 20 diperoleh hasil nilai 0,628 yang mana nilai tersebut lebih dari sig (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak signifikan atau tidak berasal dari kelompok yang sama. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji independent sample t-test pada SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} = 2,277$ dan nilai $t_{tabel} = 1,677$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk-2 = 25+25-2 = 48$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *everyone is a teacher here* berpengaruh

terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo.

3. Pengaruh Penerapan Strategi *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *everyone is a teacher here* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh metode *everyone is a teacher here* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo, kiranya dapat membantu dan memberikan saran, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman ketika menjadi seorang guru yang langsung berada di lingkungan sekolah, serta sebagai masukan dan pembelajaran untuk penelitian yang dapat menggunakan metode *everyone is a teacher here* pada materi ataupun mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran. Sehingga, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan cenderung memiliki rasa bosan dalam pembelajaran.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi inovasi atau pembaharuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam

melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam materi memahami teks nonfiksi.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pertimbangan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengembangan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dan menjadikan siswanya sebagai generasi bangsa yang diharapkan pada masa mendatang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud. Jurnal Pendidikan, Vol.3 No.2,1*
- Helmi Jon. 2016. *Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI*”, *Jurnal Pendidikan, Vol. 8 No.2, 15*
- Maulana Hana. 2016. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Suradita.*
- M. Indra Saputra, Muhammad Candra Syahputra. 2021. *Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam Vol.12. No. 2, 5*
- Muh Alif Kurniawan, Farida Nur Hikmah. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi Everyone Is Teacher. Jurnal Pendidikan, Vol.5 No. 22, 6*
- Nahda Khaira. 2022. *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Berbantuan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Self Confident Siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD IT Al-Manar*”,
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) h. 147.
- Nur Hayati Ida. 2019. *Pengembangan Media Komik Digital Pada Pelajaran PpKN di SMA “, Jurnal Pendidikan, Vol.6 No.1, 4*
- Prasetyo Heru. 2018. *Pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe everyone is teacher terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar kelas V MIN 2 Bandar Lampung.*
- Silviana Nur Faizah. 2017. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.* *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1 No. 2, 22*

- Sri Buwono, Jagad Aditya Dewantara. 2020. *Hubungan Media Internet, Membaca, dan Menulis dalam Literasi Digital Mahasiswa. Jurnal Basicedu, Vol. 4 No.4*
- Tatang Hidayat, Makhmud Syafe'i. 2018. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jurnal Rayah Al Islam, Vol. 2 No. 1*
- Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1 No 1*
- Asiza, Nur and Irwan, Muhammad (2019) *Everyone is a Teacher Here*. CV. Kaaffah Learning Center, Parepare, Indonesia
- Grandi Impati, "Pengaruh Strategi *Everyone Is A Teacher Here* terhadap Motivasi Belajar Siswa", *jurnal kajian konseling dan pendidikan, vol.1 No.1, 2018*
- Eva Maghfiroh, "Pola Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sebagai Alternative Peningkatan Proses Belajar Aktif Peserta Didik", *jurnal pendidikan, Vol. 3 No.2, 2022*
- Sri Yunita Ningsih, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII", *Vol.4 No. 1, 2018*
- Oriza Candra, "The Active Learning Strategy "EVERYONE IS TEACHER HERE" To Improve Student Learning Outcomes" , *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 4 No.3, 2020*
- Hariyati, "peningkatan Rasa Percaya Diri Belajar Matematika Melalui Strategi *Everyone Is Teacher Here*", 2019
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010), 154–55.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 7

- Nuryadi, SPd.I dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: PT Grama Surya, 2017) hlm. 108-110
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008) hlm.117
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2007) hlm.207
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm 74
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-26 Oktober 2017) hlm.145
- Burhan Bungin, S.Sos. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2005) hlm.70
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-26 Oktober 2017) hlm.39
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006). Hlm.54
- Mohammad Ali, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, ed. by Suryani (Jakarta, 2014). hlm 87
- Nur Hayat, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1, 2017
- Nurul Ma’rifah, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. hlm.21
- Tatag Yuli Eko Siswono, “*Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika*,” *Jurnal Pendidikan*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan

Matematika FPMIPATI Universitas PGRI Semarang 13 Agustus 2016
.hlm.14

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja
Rosdakrya, 2010), 154–55.

Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010), 72.

Oriza Candra, “*The Active Learning Strategy “EVERYONE IS TEACHER HERE”
To Improve Student Learning Outcomes”* , Jurnal Pendidikan Dan
Pengajaran, Vol. 4 No.3, 2020

Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran,*
(Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) hlm.3



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 1

FORMAT WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024

Tempat : SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO

Narasumber : Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I, M.Pd.

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa metode yang sering digunakan guru untuk mengajar PAI?	Metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan sesekali juga menggunakan diskusi kelompok
2.	Apakah dengan metode pembelajaran tersebut siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran?	Ada beberapa siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik namun banyak juga siswa yang belum dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik
3.	Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa terkhusus dalam mata pelajaran PAI?	Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong tinggi karena dibuktikan dengan siswa yang aktif bertanya saat diberik kesempatan bertanya serta di kelas VII ini siswa lumayan aktif, cepat dan tanggap
4.	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI	Kondisi kelas memang kurang aktif, siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran PAI. Siswa cenderung hanya mendengarkan guru tanpa mau menanggapi apa yang telah disampaikan oleh guru
5.	Apakah kendala / kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran PAI?	Kurangnya minat siswa sendiri dalam belajar PAI menjadi salah satu kendala hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh kurangnya media, sarana, prasarana, atau metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas VII B

No.	Nama	Kode Responden
1	A Triandita Cinta Prameswari	E-01
2	Adinda Nurmala Sari	E-02
3	Adonis Rico Lado	E-03
4	Alvino Dian Perdana	E-04
5	Aurel Nabila Syarani	E-05
6	Bayu Ibra Kurniawan	E-06
7	Carisa Tabina Azalia	E-07
8	Debby Wahyu Karunia Putri	E-08
9	Dina Camelia	E-09
10	Elsa Puji Lestari	E-10
11	Faiz Ghaisan Mahmudya Aizel	E-11
12	Falya Anjanisa Putri	E-12
13	Fattah Dwika Yuliono	E-13
14	Fizzi Jabbar Ilyasa	E-14
15	Gading Kusuma Riski Syaputra Hermawan	E-15
16	Ichwanus Fajar Ramadhani	E-16
17	Kartika Sari Rahmawati	E-17
18	Keisya Grifani Putri	E-18
19	Meisya Aulia Sam Rafi Nurriszky	E-19
20	Muhammad Azzam Zhafirdi	E-20
21	Muhammad Chamdan	E-21
22	Nadira Aulia Salsabila	E-22
23	Nadiyah Rahma dani	E-23
24	Najwa Adelia Sirisena	E-24
25	Natasya Eka Rahmadini	E-25

Lampiran 3

Daftar Nama Siswa Kelas VII H

No.	Nama	Kode Responden
1	Adam Putra Suryawan	K-01
2	Adinda Lutfia Salsabila Asmanu	K-02
3	Affan Nur Azhim	K-03
4	Afwan Maulana Azidane	K-04
5	Ahmad Rafie Ramadhan	K-05
6	Ahnaf Qais Abbasy Ghaisan	K-06
7	Aisyah Naura Zahra	K-07
8	Anjeli Putri Tungga Dewi	K-08
9	Annisa Aulia Bestiana Pauwah	K-09
10	Auriel Okta Putri Revalia	K-10
11	Baharudin Hasbi Rahman Ashiddiqi	K-11
12	Bilal Muafi Rizki	K-12
13	Callista Azka Farzana	K-13
14	Elyta Flora Efiona Sendy	K-14
15	Fadilla Dewi Lutvita Sari	K-15
16	Ferninda Thifa Zaida	K-16
17	Fitria Ayu Asanti	K-17
18	Grezzly Aureilah Syahirah	K-18
19	Imam	K-19
20	Inayah Mustika Kusuma Wardani	K-20
21	Juanita Adrea Nadin	K-21
22	Khayla Salwa Athena	K-22
23	Moch. Khamza Iswari	K-23
24	Muhamad Raya Maulana	K-24
25	Muhammad Fajar Aksanul Hafiz	K-25

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Memfokuskan masalah	
	a. Mengidentifikasi masalah dengan benar dan sesuai	5
	b. Mengidentifikasi masalah dengan benar tetapi kurang sesuai	4
	c. Mengidentifikasi masalah dengan benar tetapi tidak sesuai	3
	d. Mengidentifikasi masalah kurang benar dan tidak sesuai	2
e. Mengidentifikasi masalah tidak benar dan tidak sesuai	1	
2	Merumuskan pokok permasalahan	
	a. Merumuskan pokok permasalahan dengan benar dan sesuai	5
	b. Merumuskan pokok permasalahan dengan benar tetapi kurang sesuai	4
	c. Merumuskan pokok permasalahan dengan benar tetapi tidak sesuai	3
	d. Merumuskan pokok permasalahan kurang benar dan tidak sesuai	2
e. Merumuskan pokok permasalahan tidak benar dan tidak sesuai	1	
3	Memberikan pendapat tentang topik masalah	
	a. Memberikan pendapat tentang topik masalah dengan benar dan sesuai	5
	b. Memberikan pendapat tentang topik masalah dengan benar tetapi kurang sesuai	4
	c. Memberikan pendapat tentang topik masalah dengan benar tetapi tidak sesuai	3
	d. Memberikan pendapat tentang topik masalah kurang benar dan tidak sesuai	2
e. Memberikan pendapat tentang topik masalah tidak benar dan tidak sesuai	1	
4.	Memberikan alternatif solusi terkait masalah	
	a. Memberikan alternatif solusi terkait masalah dengan benar dan sesuai	5
	b. Memberikan alternatif solusi terkait masalah dengan benar tetapi kurang sesuai	4
	c. Memberikan alternatif solusi terkait masalah dengan benar tetapi tidak sesuai	3
	d. Memberikan alternatif solusi terkait masalah kurang benar dan tidak sesuai	2
e. Memberikan alternatif solusi terkait masalah tidak benar dan tidak sesuai	1	

5	Menyelesaikan masalah	
	a. Menyelesaikan masalah dengan benar dan sesuai	5
	b. Menyelesaikan masalah dengan benar tetapi kurang sesuai	4
	c. Menyelesaikan masalah dengan benar tetapi tidak sesuai	3
	d. Menyelesaikan masalah kurang benar dan tidak sesuai	2
	e. Menyelesaikan masalah tidak benar dan tidak sesuai	1

Pedoman penskoran:

skor diperoleh : skor maksimal x 100 = skor akhir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 5

Daftar Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	No	Kelas Kontrol	Nilai
1	E-1	74	1	K-1	78
2	E-2	80	2	K-2	68
3	E-3	64	3	K-3	82
4	E-4	60	4	K-4	66
5	E-5	72	5	K-5	72
6	E-6	52	6	K-6	62
7	E-7	76	7	K-7	80
8	E-8	68	8	K-8	78
9	E-9	70	9	K-9	74
10	E-10	58	10	K-10	88
11	E-11	54	11	K-11	64
12	E-12	64	12	K-12	58
13	E-13	74	13	K-13	82
14	E-14	62	14	K-14	84
15	E-15	78	15	K-15	56
16	E-16	60	16	K-16	76
17	E-17	78	17	K-17	88
18	E-18	84	18	K-18	78
19	E-19	62	19	K-19	86
20	E-20	66	20	K-20	68
21	E-21	60	21	K-21	60
22	E-22	74	22	K-22	78
23	E-23	80	23	K-23	68
24	E-24	64	24	K-24	82
25	E-25	60	25	K-25	66
Jumlah		1694	Jumlah		1842
Rata-rata		67,76	Rata-rata		73,68
Jumlah siswa		25	Jumlah siswa		25

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN
MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.

A. Identitas Modul

Penyusun	: Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I, M.Pd
Institusi	: SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo
Tahun	2024
Jenjang sekolah	: SMP
Kelas	VII
Alokasi Waktu	: 3 JP x 40 Menit = 120 Menit

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik

C. Profil pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Berpikir kritis
3. Berkebhinekaan global
4. Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas, media audiovisual

E. Target Peserta Didik

Peserta didik tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar

F. Model pembelajaran

Pembelajaran tatap muka menggunakan Metode *Everyone Is Teacher Here*

G. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar
 - b. Peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial dengan benar
 - c. Peserta didik dapat menyusun review konten di media sosial dengan benar

H. Pemahaman Bermakna

Setelah mempelajari modul ajar ini, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang sangat bermakna yang dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, seperti:

1. Pentingnya mencermati informasi
2. Membedakan antara ghibah dan kritik

I. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana menghindari ghibah?
2. Apa perbedan ghibah dan kritik?
3. Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?

J. Persiapan Pembelajaran

1. Pertemuan kesatu: menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun

K. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan alat dan bahan atau media pendukung2. Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, guru dan peserta didik membaca surat dan ayat pilihan3. Guru memberikan motivasi belajar4. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan teknik penilaian	15 menit

	5. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awak tentang tabayun pada informasi media sosial dan hikmah tabayun 2. Guru mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi 3. Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji 4. Mendiskusikan temuan hasil pencarian 5. Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan 6. Menyimpulkan hasil temuan 	90 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa 2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 3. Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar benar menjaga ibadah dalam kehidupan 	15 menit

Sidoarjo, 28 Februari 2024

Guru Mata Pelajaran PAI

Guru Praktikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I, M.Pd
199206262019031011

Hana Maulidiyah Salsabila
06020120033

MODUL AJAR KELAS KONTROL
MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, peserta didik mampu memahami pentingnya verifikasi (tabayun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.

A. Identitas Modul

Penyusun	: Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I, M.Pd
Institusi	: SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo
Tahun	2024
Jenjang sekolah	: SMP
Kelas	VII
Alokasi Waktu	: 3 JP x 40 Menit = 120 Menit

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik

C. Profil pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Berpikir kritis
3. Berkebhinekaan global
4. Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas, media audiovisual

E. Target Peserta Didik

Peserta didik tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar

F. Model pembelajaran

Pembelajaran tatap muka

G. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran
 - a. Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun dengan benar
 - b. Peserta didik dapat menelaah perbedaan antara konten ghibah dengan kritik dan review produk di media sosial dengan benar
 - c. Peserta didik dapat menyusun review konten di media sosial dengan benar

H. Pemahaman Bermakna

Setelah mempelajari modul ajar ini, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang sangat bermakna yang dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, seperti:

1. Pentingnya mencermati informasi
2. Membedakan antara ghibah dan kritik

I. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana menghindari ghibah?
2. Apa perbedan ghibah dan kritik?
3. Bagaimana menciptakan harmoni sosial dalam kehidupan?

J. Persiapan Pembelajaran

1. Pertemuan kesatu: menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayun

K. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">6. Guru mempersiapkan alat dan bahan atau media pendukung7. Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa, guru dan peserta didik membaca surat dan ayat pilihan8. Guru memberikan motivasi belajar9. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran serta menyampaikan teknik penilaian	15 menit

	10. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari	
Inti	<p>7. Guru menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awak tentang tabayun pada informasi media sosial dan hikmah tabayun</p> <p>8. Guru mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi</p> <p>9. Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji</p> <p>10. Mendiskusikan temuan hasil pencarian</p> <p>11. Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan</p> <p>12. Menyimpulkan hasil temuan</p>	90 menit
Penutup	<p>4. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa</p> <p>5. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya</p> <p>6. Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar benar menjaga ibadah dalam kehidupan</p>	15 menit

Sidoarjo, 28 Februari 2024

Guru Mata Pelajaran PAI

Guru Praktikan

Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I, M.Pd
199206262019031011

Hana Maulidiyah Salsabila
06020120033

Lampiran 8

**ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO**

I. Identitas Peserta Didik

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju
4. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur
5. Jawaban tidak mempengaruhi nilai siswa

PERNYATAAN

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
Memfokuskan masalah						
1	Saya mampu mendeskripsikan makna/arti dari ghibah					
2	Saya mampu mendeskripsikan makna/arti dari tabayyun					
3	Saya mampu membandingkan antara ghibah dan kritik					
4	Saya mampu membandingkan antara tabayyun dan berpikir kritis					
Mencari informasi						
5	Saya semangat menuntut ilmu agar mendapatkan banyak ilmu agama					
6	Saya selalu mencari informasi yang akurat terlebih dahulu sebelum menjelaskan kepada orang lain					

7	Saya mencari dalil yang sesuai dengan alqur'an hadist agar bisa menegur teman saat akan terjadi ghibah					
8	Saya mencari dalil yang sesuai dengan alqur'an hadist agar bisa menegur teman saat dia akan melakukan tabayyun					
Memberikan pendapat tentang topik masalah						
9	Saya mampu memberikan alasan mengapa dilarangnya ghibah dalam islam					
10	Saya mampu memberikan alasan mengapa dilarangnya tabayyun dalam islam					
11	Saya mampu berpendapat tentang ghibah sesuai dengan ilmu yang diberikan oleh guru di sekolah					
12	Saya mampu berpendapat tentang tabayyun sesuai dengan ilmu yang diberikan oleh guru di sekolah					
Memberikan alternatif solusi terkait masalah						
13	Saya mampu menghindari ghibah dengan mengalihkan ke kegiatan lain yang bermanfaat					
14	Saya mampu menghindari tabayyun dengan mengalihkan ke kegiatan lain yang bermanfaat					
15	Saya memperbanyak dzikir agar bisa mengurangi ghibah saat bersama teman-teman					
16	Saya menasehati teman-teman untuk melakukan banyak kegiatan positif agar terhindar dari ghibah dan tabayyun					
Menyelesaikan masalah						
17	Saya mampu mengurangi kebiasaan ghibah dalam kegiatan sehari-hari					
18	Saya mampu mengurangi kebiasaan tabayyun dalam kegiatan sehari-hari					
19	Saya membiasakan teman-teman untuk menyelesaikan masalah tanpa menunjukkan kelemahan teman yang lainnya					

20	Saya harus memberikan informasi yang valid tanpa melebih-lebihkan sesuai dengan apa yang terjadi					
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochamad Afrizal Hamsyah S.Pd.I, M.Pd

Instansi : SMP Negeri 3 Waru Sidoarjo

Jabatan : Guru PAI

Telah membaca dan memvalidasi instrumen penelitian berupa rubrik penilaian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 WARU SIDOARJO”

Nama : Hana Maulidiyah Salsabila

NIM 06020120033

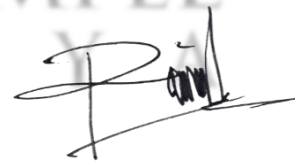
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Sidoarjo, 28 Februari 2024

Validator

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Mochamad Afrizal Hamsyah, S.Pd.I, M.Pd

199206262019031011

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian

Tanggal Penelitian : 21 Februari – 29 Februari 2024

Tempat : Kelas VII B (di perpustakaan)



Foto observasi di kelas eksperimen



Foto observasi di kelas eksperimen



Foto observasi di kelas kontrol



Foto observasi di kelas kontrol

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hana Maulidiyah Salsabila
NIM : 06020120033
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS TEACHER HERE*
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 WARU
SIDOARJO”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi/tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan

Hana Maulidiyah Salsabila

06020120033